

ISU Sepekan

BIDANG HUBUNGAN INTERNASIONAL

Minggu ke 5 Bulan Juni 2021 (tanggal 25 Juni s.d. 1 Juli)



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

MENGHENTIKAN KONFLIK KEKERASAN DAN INSTABILITAS POLITIK DI MYANMAR

Poltak Partogi Nainggolan
Peneliti Utama/Intermestik
pptogin@yahoo.com

ISU ATAU PERMASALAHAN

Sejak kudeta junta militer Myanmar pada 1 Februari 2021 terhadap pemerintahan sipil di bawah Aung San Suu-kyi yang baru terbentuk hasil pemilu yang *fair* dan sah, Myanmar dilanda kerusuhan dan instabilitas politik dan keamanan di seluruh negeri. Rakyat pun terus melakukan aksi protes dan perlawanan secara damai, namun aparat negara tidak kenal kompromi menunjukkan respons represif menggunakan senjata terhadap para pengunjuk rasa dan menangkapi mereka, termasuk kaum perempuan dan anak-anak.

Warga sipil Myanmar pun melakukan perlawanan lebih luas dan mengorganisasi pembangkangan sipil di seluruh negeri. Mereka bahkan mendekati kelompok pemberontak antipemerintah, seperti etnis Kachin, dan mengikuti pelatihan militer dan mencari senjata untuk melawan aksi kekerasan rezim militer Myanmar yang tidak pernah mau mendengar suara mereka dan mempunyai niat baik sama sekali untuk memperbaiki keadaan dengan mengembalikannya kepada sistem demokrasi. Akibatnya, Myanmar terancam konflik vertikal antara rakyat dan penguasa yang hebat dan berkepanjangan, sehingga instabilitas akan berdampak menciptakan gelombang pengungsian penduduk secara besar-besaran ke negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara, seperti Thailand, Malaysia dan Indonesia.

SUMBER

"Konflik Senjata Tak Berujung," *Kompas*, 24 Juni 2021.

"Myanmar Tolak Embargo Senjata PBB," *Media Indonesia*, 24 Juni 2021.

"880 Orang Tewas Selama Kudeta di Myanmar," *Republika*, 26 Juni 2021.

"Kekerasan di Myanmar Meningkat," *Media Indonesia*, 29 Juni 2021.